

PENERAPAN INOVASI POS KONSULTASI TERPADU PENANGANAN MASALAH SOSIAL (POSKONSD PAMSOS) OLEH ALUMNI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT IV APARATUR SIPIL NEGARA PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN LAHAT

Izzah Seantio

NPP. 30.0338

Asdaf Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email : izzahseantio@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Neni Alyani, SE, M.Pd

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): The researcher focuses on the application of the Integrated Consultation Post for Social Problem Handling (POSKONSD PAMSOS) innovation at the Lahat Regency Social Service in overcoming PMKS problems in Lahat Regency. well implemented in Lahat District. **Method:** This study used a qualitative research method with descriptive analysis. Data collection techniques were carried out by observation, in-depth interviews (6 informants) and documentation. **Results:** The findings obtained by the author in this study are that the POSKONSD PAMSOS innovation has been implemented by the innovation team, especially the Level IV Leadership Education and Training alumni of the Social Service in Lahat District with positive results due to support from the government and the community which is marked by a change in people's mindset , increasing the spirit of social solidarity, reducing aid recipients and unemployment. Even though there are still obstacles such as a lack of budget and collaboration between OPDs/Agencies in developing innovations to make it much better. **Conclusion:** The implementation of the innovation of the Consultation Post for Integrated Management of Social Problems (POSKONSD PAMSOS) by level IV education and training alumni at the Lahat Regency Social Service has gone well with positive results, this is due to the support from the government and the community who work together in the success of the innovation program in suppressing PMKS numbers in Lahat Regency. In order to improve innovation so that it is even better, it is suggested that the Lahat District Social Service can work together with OPD/other institutions so that POSKONSD PAMSOS innovations can be better at suppressing social welfare problems in Lahat District.

Keywords: Innovation; Level IV Leadership Education and Training Alumni

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada penerapan inovasi Pos Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial (POSKONSD PAMSOS) pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat dalam mengatasi permasalahan PMKS pada Kabupaten Lahat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan inovasi POSKONSD PAMSOS telah diterapkan dengan baik di Kabupaten Lahat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (6 informan) dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu inovasi POSKONSD PAMSOS telah diterapkan oleh tim inovasi khususnya alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Dinas Sosial di Kabupaten Lahat dengan hasil yang positif karena adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang ditandai dengan perubahan mindset masyarakat, meningkatnya jiwa kesetiakawanan sosial, berkurangnya penerima bantuan dan pengangguran. Meskipun masih terjadi hambatan seperti kurangnya anggaran dan kerjasama antar OPD/Lembaga dalam mengembangkan inovasi agar jauh lebih baik. **Kesimpulan:** Penerapan inovasi Pos Konsultasi Penanganan Terpadu Permasalahan Sosial (POSKONSD PAMSOS) oleh alumni diklatpim tingkat IV pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat telah berjalan dengan baik dengan hasil yang positif, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang saling bekerjasama dalam mensukseskan program inovasi tersebut dalam menekan angka PMKS di Kabupaten Lahat. Guna meningkatkan inovasi agar lebih baik lagi disarankan agar Dinas Sosial Kabupaten Lahat dapat bekerjasama dengan OPD/Lembaga lainnya sehingga inovasi POSKONSD PAMSOS dapat lebih baik dalam menekan permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Lahat.

Kata Kunci: Inovasi; Alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinas Sosial Kabupaten Lahat masih menghadapi beberapa permasalahan diantaranya masih kurangnya penyerapan informasi kesejahteraan sosial oleh masyarakat, jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang masih tinggi setiap tahunnya serta permasalahan lainnya.

Pelaksanaan pembangunan bidang sosial meliputi berbagai pelayanan pemberdayaan sosial bagi anak terlantar, anak jalanan dan santunan lansia terlantar, serta peningkatan pemberdayaan dan dukungan keluarga miskin. Untuk keluarga miskin dalam bentuk komunitas komersial, rehabilitasi dan perlindungan sosial, termasuk peningkatan fasilitas pusat rehabilitasi dan panti asuhan, bantuan tanggap darurat kepada para korban bencana.

Kegiatan penting lainnya yang dilaksanakan adalah Program Keluarga Harapan (PKH) melalui pemberdayaan masyarakat adat terpencil, upaya mendorong inklusi sosial, kemiskinan dan perlindungan lingkungan, kelompok masyarakat lain di wilayahnya, serta menciptakan keseimbangan sosial atau strata sosial yang merata di antara komunitas lain.

Selain itu, permasalahan terkait pembangunan kesejahteraan sosial masih menghadapi berbagai permasalahan sosial seperti Masih terdapat Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang belum menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), keterbatasan kemampuan secara fisik penerima bantuan, bimbingan konsultasi kesejahteraan keluarga belum terlaksana, kualitas beras yang tidak memenuhi standar beras yang sehat, tidak adanya bantuan yang memadai berupa sandang dan

pangan, belum ada standar dan prosedur penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat terjadinya bencana, pencegahan peringatan dini, mitigasi untuk menghadapi ancaman dan resiko bencana, peningkatan penanggulangan bencana daerah.

Permasalahan tersebut berpotensi dalam mempengaruhi stabilitas pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang akan berdampak langsung terhadap beban sosial masyarakat dan pemerintah yang membutuhkan pengeluaran anggaran pembangunan yang lebih besar. Inovasi Pos Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial (POSKONSD PAMSOS) oleh alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Aparatur Sipil Negara ini sangat dibutuhkan Dinas Sosial dalam mencari pemecahan masalah secara cepat dan tepat serta memberikan perubahan positif sehingga tujuan dari Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV dapat tercapai.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat pada Kabupaten Lahat diantaranya masih kurangnya penyerapan informasi kesejahteraan sosial oleh masyarakat, jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang masih tinggi setiap tahunnya serta permasalahan lainnya.

Permasalahan tersebut berpotensi dalam mempengaruhi stabilitas pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang akan berdampak langsung terhadap beban sosial masyarakat dan pemerintah yang membutuhkan pengeluaran anggaran pembangunan yang lebih besar.

Dengan adanya permasalahan tersebut inisiatif Aparatur Sipil Negara Alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat dengan wujud inovasi POSKONSD PAMSOS sangat diperlukan sebagai langkah antisipasi pengurangan angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada Kabupaten Lahat sehingga diperlukannya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak dari Pemerintah Kabupaten Lahat / Lembaga lainnya serta masyarakat sebagai bentuk upaya pelayanan sosial terpadu dalam mengatasi isu dan permasalahan PMKS pada Kabupaten Lahat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pelayanan publik dan penerapan inovasi oleh alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV. Pertama, penelitian oleh (Ramadhany, Ridha.2018) dengan judul Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Pola Baru Pada Pusat Kajian Pendidikan dan Pelatihan Aparatur (PKP2A) II LAN Makassar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV pola baru pada Pusat Kajian Pendidikan dan Pelatihan Aparatur (PKP2A) II LAN Makassar sudah cukup baik. Dimana peneliti dapat melihat evaluasi dari aspek *Input, Process dan Output*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Masdar, Andy Muhammad Ilham Rusali. 2019) dengan judul Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV untuk Organisasi Perangkat Daerah Dalam Mengembangkan Inovasi Pelayanan Publik. Penelitian tersebut dengan menggunakan metode penelitian secara kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV menghasilkan perubahan pola pikir dan budaya kerja yang diterapkan oleh peserta khususnya pada pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Malang dengan bekerja dan membuat perencanaan pedoman pelaksanaan program, serta dapat mengintegrasikan seluruh pihak yang terlibat (pihak internal dan pihak eksternal). Ketiga, Penelitian oleh (Nursaifullah dan Arifin, Zulkifli. 2019) dengan judul Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (DIKLATPIM) IV Pada Badan Kepegawaian dan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur (BKPSDMA) Kabupaten Sinjai. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat manajemen Tingkat IV di Dinas Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sinjai efektif karena peserta mampu berkompeten dan mengikuti diklatpim Tingkat IV.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penerapan inovasi Pos Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial (POSKONSD PAMSOS) oleh Alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Aparatur Sipil Negara pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat, selanjutnya didukung dengan analisis terhadap penerapan inovasi POSKONSD PAMSOS dengan menggunakan teori The Public Sector Innovation Lifecycle (OECD,2020) yang terdiri dari 5 indikator, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa penerapan inovasi Pos Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial (POSKONSD PAMSOS) oleh Alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Aparatur Sipil Negara pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yang dikemukakan oleh Hardani, dkk (2020) merupakan metode penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif ataupun perkataan informan dan berbagai tingkah laku yang diamati. Sedangkan metode deskriptif menurut pendapat Sugiyono (2016) merupakan metode yang digunakan dengan menggambarkan berbagai fenomena yang ada.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Sosial, Sekretaris Dinas Sosial, 3 orang Penyuluh Sosial Madya, dan Kasubbag Program dan Data. Adapun analisisnya menggunakan teori The Public Sector Innovation Lifecycle yang digagas oleh OECD dalam (Prabowo,2022) yang menyatakan bahwa terdapat 5 indikator utama dalam menganalisa penerapan inovasi yaitu, identifikasi masalah, membuat proposal, melaksanakan inovasi, evaluasi inovasi, dan menyebarluaskan inovasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis penerapan inovasi Pos Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial (POSKONSD PAMSOS) oleh Alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Aparatur Sipil Negara pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat dengan menggunakan teori dari The Public Sector Innovation Lifecycle (OECD,2020) yang menyatakan bahwa terdapat 5 indikator yang harus diperhatikan ketika pelaksanaan inovasi yaitu, identifikasi masalah, membuat proposal, melaksanakan inovasi, evaluasi inovasi, dan menyebarluaskan inovasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses menyelidiki dan mengidentifikasi di mana dan bagaimana inovasi dibutuhkan. Identifikasi masalah yang dimaksud dalam indikator ini adalah identifikasi masalah terhadap inovasi yang dibutuhkan pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti simpulkan terkait identifikasi masalah pada Dinas Sosial Kabupaten

Lihat, bahwa isu atau permasalahan utama yang sedang dihadapi oleh Dinas Sosial Kabupaten Lahat adalah Permasalahan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat (PMKS). Beberapa program seperti bantuan sosial belum berjalan maksimal, kurangnya tertib administrasi dalam pelaporan jumlah PMKS dikarenakan data validasi yang tidak berjalan dengan baik serta inisiatif masyarakat yang masih rendah untuk melakukan perubahan sehingga dibutuhkan inovasi berupa POSKONSD PAMSOS (Pos Pelayanan Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial) yang melibatkan masyarakat secara langsung dan Dinas Sosial sebagai pembina dengan menjalin kerjasama antar perangkat desa dan masyarakat.\

3.2. Membuat Proposal

Pengajuan proposal adalah tahap modifikasi dan analisis hasil dari subjek yang diidentifikasi dipilih untuk pemantauan dan pembahasan oleh otoritas yang berwenang. Kegiatan ini mencakup segala hal setelah adanya kesepakatan, inovasi apa yang akan dibuat dan dapat dijadikan acuan dalam penerapan inovasi. Adapun rancangan pendukung dokumen kelengkapan inovasi ini sebagai berikut.

1	Nama Inovasi	Pelayanan Pos Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial (POSKONSD PAMSOS)
2	Tahapan Inovasi	Penerapan
3	Inisiator Inovasi	OPD
4	Jenis Inovasi	Non Digital
5	Bentuk Inovasi	Pelayanan Publik
6	Covid-19	Non Covid-19
7	Waktu Uji Coba	13 September 2021
8	Waktu Implementasi	13 Oktober 2021 - Sekarang
9	Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan	Dalam penjelasan gambar diatas bahwa rancangan bangun dan pokok perubahan yang dilakukan oleh tim inovasi perubahan ini adalah melakukan strategi POSKONSD PAMSOS, pelayanan konsultasi sebagai strategi pos pelayanan dengan memanfaatkan peran dan fungsi tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, pendamping dan relawan, penyuluh sosial serta segenap potensi sumber kesejahteraan sosial untuk menggerakkan potensi yang ada dalam masyarakat dalam penanganan masalah sosial melalui kegiatan POSKONSD PAMSOS. Strategi ini sebagai inovasi membudidayakan masyarakat ramah lingkungan, memperkuat solidaritas keluarga dan mendukung fungsi-fungsi keluarga (agama, sosial, cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi pelestarian lingkungan, dan fungsi reproduksi).

10	Tujuan Inovasi	Untuk penanganan masalah kesejahteraan sosial adanya perubahan menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera
11	Manfaat Inovasi	Tercapainya penanganan masalah kesejahteraan sosial dan pembentukan sikap komitmen kesetiakawanan sosial disetiap desa maupun kelurahan
12	Hasil Inovasi	Dengan adanya POSKONSD PAMSOS masyarakat bisa menangani masalah sosial yang ada dan diharapkan bisa membentuk karakter kesetiakawanan sosial yang lebih erat lagi dan terarah

Sumber : Laporan Inovasi Dinas Sosial Kabupaten Lahat tahun 2022

Dengan demikian penyusunan proposal inovasi ini dapat berguna sebagai rancangan inovasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan inovasi dengan berdasarkan kelengkapan dokumen dan sumber hukum yang sesuai dengan peraturan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan pengesahan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Lahat. Proposal inovasi ini juga sebagai panduan bagi tim inovasi dan masyarakat yang dapat mempermudah pelaksanaan inovasi secara sistematis dan tepat sasaran.

3.3. Melakukan Inovasi

Indikator ini merupakan langkah alternatif pemecahan masalah dan ide inovatif yang disepakati kemudian diimplementasikan. Pada indikator ini Aparatur Sipil Negara alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV yang tergabung dalam tim inovasi telah melaksanakan inovasi yang telah dirancang sebelumnya dengan masa percobaan dan pelaksanaan selama satu tahun. Adapun tabel pelaksanaan inovasi ini menunjukkan hasil yang positif selama pelaksanaan dua tahun pelaksanaan dari tahun 2021 hingga tahun 2022 sebagai berikut.

NO	KEGIATAN	2021	2022	JUMLAH	KENAIKAN RATA-RATA (%)
1	Partisipasi masyarakat	102 orang	160 orang	262 orang	22 %
2	Penerima bantuan sembako	2.146 orang	1.970 orang	4116 orang	-4,3 %
3	Jumlah pengangguran	1.637 orang	1.550 orang	1.630 orang	-2,7 %
4	Jumlah masyarakat yang menjadi relawan/donatur	64 orang	89 orang	153 orang	16 %

Sumber : Dokumen Tim Inovasi Dinas Sosial Kabupaten Lahat Tahun 2021-2022

3.4. Evaluasi Inovasi

Indikator ini melibatkan pemantauan kemajuan inovasi dan menilai apakah inovasi tersebut dapat diterima di masyarakat atau tidak. Evaluasi proyek adalah tentang memahami apakah inisiatif inovasi telah menghasilkan apa yang dibutuhkan dan mengapa tidak. Berdasarkan hasil wawancara atas evaluasi pelaksanaan inovasi POSKONSD PAMSOS Dinas Sosial Kabupaten Lahat tersebut

dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inovasi POSKONSD PAMSOS telah berjalan selama dua tahun dengan masa uji coba selama satu bulan menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan pola pikir masyarakat dan meningkatnya solidaritas antar masyarakat namun terdapat kekurangan dalam hal dukungan berupa anggaran sehingga program inovasi sempat terhenti tiga bulan kemudian dilanjutkan kembali setelah pencairan anggaran dilaksanakan.

3.5. Menyebarluaskan Inovasi

Indikator ini merupakan fase dimana pengetahuan yang dipelajari digunakan untuk proyek lain dan untuk melihat bagaimana inovasi diimplementasikan dengan cara yang berbeda. Kegiatannya termasuk menghubungi masyarakat di bidang yang ditugaskan inovasi. Sebuah proses untuk mendorong difusi dalam ekosistem inovasi, komunitas pengetahuan dapat dihubungkan melalui jaringan koordinasi dan kolaborasi yang efektif. Proses penyebaran inovasi di bidang sosial dilakukan melalui surat undangan terbuka kepada organisasi masyarakat yang berdampak positif terhadap implementasi inovasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inovasi telah disebarluaskan dan disosialisasikan kepada masyarakat Kabupaten Lahat baik secara paparan langsung ataupun melalui media cetak/brosur.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara temuan peneliti dan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut. Pelaksanaan dari penerapan inovasi Pos Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial (POSKONSD PAMSOS) oleh Alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV ASN ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat melalui berkurangnya angka pengangguran dan penerima bantuan sosial serta meningkatkan kesetiakawanan sosial masyarakat melalui partisipasi aktif masyarakat dalam mensukseskan program inovasi. Setelah hadirnya inovasi ini ditengah masyarakat, penekanan terhadap angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dapat terus dilakukan sehingga tingkat kesejahteraan sosial masyarakat meningkat. Penerapan Inovasi POSKONS PAMSOS ini telah berjalan dengan hasil yang positif namun belum optimal berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya seperti temuan Arifin, Z (2019). Dimana temuan tersebut telah berjalan sepenuhnya dengan hasil yang optimal ditandai dengan telah terlaksananya seluruh program yang direncanakan dengan hasil pelaksanaan yang telah mencapai target karena seluruh peserta berkompeten dalam melaksanakan seluruh tugasnya. Selain itu dukungan dari berbagai pihak juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan penelitian.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan faktor penghambat dalam penerapan inovasi POSKONS PAMSOS pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat yaitu kurangnya dukungan dari lembaga/OPD dalam memberikan anggaran sehingga dalam pelaksanaan inovasi tidak maksimal dalam menuntaskan permasalahan sosial/PMKS pada masyarakat Kabupaten Lahat.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Inovasi Pos Konsultasi Terpadu Penanganan Masalah Sosial (POSKONSD PAMSOS) oleh Alumni Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat

IV Aparatur Sipil Negara menunjukkan hasil yang positif walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti terbatasnya anggaran dan kurangnya kerjasama antar OPD/Lembaga Lainnya sehingga diperlukannya penanaman mindset dan nilai kesetiakawanan sosial kepada masyarakat agar penekanan PMKS dapat terus berlanjut.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Sosial Kabupaten Lahat sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori inovasi The Public Sector Innovation Lifecycle (OECD,2020).

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan inovasi pelayanan publik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Sosial Kabupaten Lahat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) IV Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur (BKPSDA) Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 10(2), 106-119.
- Masdar, Andy Muhammad Ilham Rusali. 2019. Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV untuk Organisasi Perangkat Daerah dalam Mengembangkan Inovasi Pelayanan Publik. *Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Publik*
- Ramadhany, Ridha. 2018. Evaluasi Penyelenggaraan Diklatpim Tk.IV Pola Baru Pada Pusat Kajian Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur (PKP2A) II LAN Makassar. *Skripsi Pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia.*